

PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, TENAGA KERJA DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP EKSPOR PERHIASAN PERAK DI KABUPATEN GIANYAR

Kadek Julia Lestari*
I G A P Wirathi

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia

*email nonik_kirei@yahoo.co.id / 081238552756

Abstrak

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari hubungan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lain, diantaranya melalui kegiatan ekspor baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan. Bali khususnya di Kabupaten Gianyar memiliki potensi ekspor yang cukup besar dalam ekspor perhiasan perak karena kesenian dan adat istiadat yang unik kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak konsumen. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali secara simultan, parsial dan mengetahui variabel dominan terhadap ekspor perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2012-2015 yang dikumpulkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar. Sedangkan, tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar. Jumlah produksi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor di Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci: *ekspor perhiasan perak jumlah produksi, tenaga kerja, kurs valuta asing*

Abstract

The economy of a country is not regardless of a country's international trade relations with other countries, including through export activities either in the form of goods or services produced. Bali especially in Gianyar Regency has considerable export potential in the export of silver jewelry because of its artistry and unique customs then became the attraction on behalf of consumer. The purpose of this research is to analyze the effect of the amount of production, labor, and the foreign exchange rates against the exports of silver jewelry in Gianyar Bali simultaneous and partial. In addition to knowing the variables which effect is dominant against the export of silver in Gianyar Regency of Bali.

The study using secondary data from 2012-2015 are collected from the Department of industry and trade of the Gianyar Regency. This research used multiple linear analysis. The results showed that the number of positive and influential production significantly to exports of silver jewelry in the Gianyar Regency. Meanwhile, labor and foreign exchange rate has no effect against the exports of silver jewelry in the Gianyar Regency. The amount of production is the dominant against the influential varibel export in the Gianyar Regency.

Keywords: *export amount of silver jewelry production, labor, foreign currency exchange rate*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang tidak terlepas perdagangan internasional yakni ekspor. Zakaria (2012) menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan internasional yang ditandai dengan bertambahnya ekspor yang membantu merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekspor penting bagi negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Krisna A (2013) berpendapat bahwa, perdagangan internasional membantu pembangunan negara. Provinsi Bali merupakan daerah tempat tujuan wisata yang sangat digemari bukan hanya oleh turis nasional bahkan internasional. Selain terdapat berbagai macam obyek wisata yang indah, terdapat pula kesenian dan adat istiadat yang unik yang menjadi daya tarik.

Kesenian di Bali merupakan salah satu yang diminati oleh wisatawan khususnya kesenian dalam bidang kerajinan yaitu kerajinan perak. Menurut Setyari, N (2008) kerajinan perak juga memiliki potensi ekspor yang potensial, dan telah berkembang lebih cepat apabila dibandingkan dengan kerajinan-kerajinan lainnya yang ada di Bali, hal ini dibuktikan dengan ekspor kerajinan perak selama periode 1991-1998 berada dalam posisi kedua dan dari 1999-2013 yang selalu

berada dalam tiga besar ekspor kerajinan Provinsi Bali. Apabila pemerintah dapat mengembangkan produk kerajinan dalam bidang ekspor kerajinan perak, maka akan memberikan dampak positif terhadap cadangan devisa negara.

Kerajinan perak di Bali terdapat pada kabupaten antara lain : Badung, Buleleng, Klungkung, Bangli, dan di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar khususnya di Desa Celuk Kecamatan Sukawati, menjadi sentra hasil kerajinan perak di Bali, di Desa Celuk sejak tahun 1976. Kerajinan perak ialah seni rupa yang sudah lama di Bali. Pada zaman itu kerajinan perak digunakan perlengkapan upacara agama Hindu serta peralatan istana kerajaan. Dengan demikian kerajinan perak pada masa lalu digunakan sebagai kebutuhan spiritual maupun sosial (Lodra, 2000:48). Kerajinan perak Bali tidak terlepas modernisasi, yang ditransformasi melalui pariwisata. Pariwisata berpengaruh pada kerajinan perak Bali dari aspek bentuk, jenis, fungsi, ataupun maknanya dalam masyarakat.

Kerajinan perak Bali pada masa sekarang dapat dilihat dari bentuk dan jenis beragam, memiliki makna simbolis, sintetis, ekonomis dan sosial budaya. Pada masa sekarang hampir di sepanjang jalan di Desa Celuk akan dijumpai pengrajin perhiasan perak. Hasil kerajinan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar mempunyai kualitas tinggi, yang dapat memproduksi dalam jumlah besar yang dikerjakan oleh hampir semua penduduk setempat baik skala lokal, nasional maupun internasional. Kerajinan perak antara lain cincin, gelang, kalung, anting-anting, brosa maupun perhiasan lain. Barang cendramata dari emas maupun perak seperti patung, sendok, garpu adalah komoditi ekspor.

Jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan sistem perdagangan memindahkan barang dari dalam wilayah negara keluar dari Indonesia dan harus memenuhi persyaratan peraturan (Yeremias, 2011). Amir (2003 : 1) menyatakan bahwa ekspor ialah upaya penjualan komoditi yang dimiliki kepada negara asing, pembayaran dalam bentuk valuta asing, dan berkomunikasi menggunakan bahasa asing. Menurut Dini Ayu Noviangsih (2011) kegiatan ekspor sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi penduduk tersebut yang akan secara langsung meningkatkan penerimaan dalam pendapatan suatu negara. Jumlah produksi berpengaruh terhadap jumlah ekspor, kenaikan volume ekspor tidak terlepas peningkatan jumlah produksi karena, bertambahnya jumlah produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah ekspor suatu produk tersebut. Semakin meningkatnya pasar luar negeri juga mengakibatkan semakin banyaknya permintaan terhadap ekspor tersebut, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri terhadap ekspor maka jumlah produksi akan menurun.

Naik turunnya jumlah tenaga kerja akan mempengaruhi jumlah ekspor suatu produk. Peningkatan output akan menyebabkan kelebihan penawaran domestik yang selanjutnya akan mendorong peningkatan ekspor dan sekaligus peningkatan kesempatan kerja. Naik turunnya jumlah tenaga kerja perusahaan produksi akan mempengaruhi jumlah ekspor suatu produk perusahaan tersebut. Namun apabila tidak adanya permintaan dari pasar luar negeri seberapa

banyakpun tenaga kerja tidak akan mempengaruhi ekspor. Saat ini semakin berkembangnya teknologi akan mempengaruhi juga jumlah tenaga kerja. Walaupun jumlah tenaga kerja sedikit apabila perusahaan dibantu oleh teknologi maka tenaga kerja tidak akan berpengaruh terhadap jumlah produksi. Jumlah produksi akan tetap tinggi dan ekspor akan meningkat

Menurut Suci Endang (2000) mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi terhadap ekspor bahwa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan semakin meningkat maka jumlah ekspor produksi tersebut juga akan meningkat.

Menurut Anita Faiziah (2014) pada kondisi normal terdapat teori ekonomi klasik yang berlaku dimana pertumbuhan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga apabila jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu daerah tinggi maka perekonomian daerah tersebut akan tinggi pula. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya berlaku mengingat terjadinya beberapa hal yang tidak sesuai dengan keadaan normal. Dalam hal ini penambahan jumlah tenaga kerja tanpa meningkatnya lapangan pekerjaan tidak akan selalu meningkatkan perekonomian daerah tersebut.

Kegiatan ekspor perak dipengaruhi dengan adanya kurs valuta asing. Ketika terjadi peningkatan nilai kurs dollar, volume ekspor meningkat. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku produksi. Meskipun nilai tukar yang menurun, hal ini mendorong perusahaan melakukan ekspor (Sukirno, 2002).

Kurs valuta asing juga mempengaruhi besarnya ekspor, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Suramaya Suci Kewal (2012) kurs atau nilai tukar ialah harga mata uang luar negeri sekaligus sebagai alat mengukur kondisi perekonomian negara. Peningkatan harga mata uang asing di dalam negeri atau menurunnya nilai mata uang domestik disebut depresiasi, sedangkan penurunan harga mata uang asing di dalam negeri atau meningkatnya nilai mata uang domestik disebut apresiasi.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah ekspor, jumlah produksi, tenaga kerja dan kurs valuta asing dari kerajinan perhiasan perak yang ada di Kabupaten Gianyar.

Tabel 1.1 : Jumlah Produksi, Tenaga Kerja dan Kurs Valuta Asing dan Ekspor Perhiasan Perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali Tahun 2012-2015.

No	Tahun	Ekspor (US\$)	Jumlah Produksi (set)	Tenga kerja (orang)	Kurs Valuta Asing (Rp/US\$)
1	2012	2,490,651	42.560	231	9,466
2	2013	2,186,091	31.000	132	10,616
3	2014	3,966,874	331.550	132	11,934
4	2015	685,383	4.473	63	12,968

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, 2015(data diolah).

Tabel 1 jumlah ekspor yang dihasilkan di Kabupaten Gianyar berfluktuasi tiap bulannya. Seperti pada tahun 2014 pada bulan Juni ekspor perak sebesar US\$ 267,751 namun jauh meningkat pada bulan Juli sebesar US\$ 982,631. Hal ini disebabkan oleh perhiasan perak merupakan barang sekunder yang setiap bulannya jumlah permintaan dari negara impor berbeda. Jadi ekspor perhiasan perak ini ditentukan oleh jumlah permintaan di pasar internasional akan perhiasan

perak tersebut. Maka oleh karena itu jumlah ekspor perbulan perhiasan perak berbeda. Dapat dilihat pula dari jumlah produksinya, pengrajin perak mengalami fluktuasi tiap bulannya. Dari data yang diperoleh jumlah produksi perak pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang disini mencapai sebesar 30.550 pada bulan Mei 2014. Dalam hal ini terjadi peningkatannya cukup drastis hal ini diakibatkan pada tahun 2014 pasar luar negeri meningkat terutama permintaan dari negara-negara maju semakin bertambah. Ekspor perak yang dulunya hanya sebatas negara Hongkong dan Singapura sekarang bertambah menjadi amerika Serikat, Australia dan negara lainnya. Nilai kurs dollar Amerika Serikat mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya dari tahun 2012-2015. Namun setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, dilihat dari tabel kurs yang paling tinggi terdapat pada tahun 2015 pada bulan Februari yaitu Rp. 13.149 namun mengalami penurunan dibulan selanjutnya yaitu Maret sebesar Rp. 12.927 dan yang terakhir pada pertengahan bulan April menurun lagi sebesar Rp. 12.688. Nilai kurs juga mempengaruhi seberapa banyak jumlah ekspor perhiasan perak tersebut ke beberapa negara, semakin meningkatnya nilai kurs akan menyebabkan semakin banyaknya ekspor perhiasan perak tersebut, begitu juga sebaliknya menurunnya nilai kurs menyebabkan berkurangnya jumlah ekspor perhiasan perak. Mengenai jumlah tenaga kerja, dari data diatas digunakan 5 pengusaha perhiasan perak yang mempunyai nilai ekspor tinggi yang tenaga kerjanya terdata di Disperindag Kabupaten Gianyar. Dikarenakan sebagian tenaga kerja perusahaan pengrajin

perak lebih memilih mendaftarkan di Disperindag Denpasar dikarenakan lebih dekat jaraknya. Tidak banyak jumlah tenaga kerja yang terdata hanya mencapai puluhan orang yaitu sebanyak 21 orang pada bulan Oktober 2014 yang terdata di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar.

Permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing secara simultan berpengaruh terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali?, 2) Bagaimanakah pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing secara parsial terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali?, dan 3) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing secara simultan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, 2) untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing secara parsial terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, dan 3) untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap perhiasan ekspor perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi dan wawasan yang mendukung penelitian selanjutnya berkaitan pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar kepada masyarakat dan pihak-pihak lain, atau sebagai bahan kepustakaan

dan pengetahuan. Segi praktis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam pengaplikasian teori ketika di perguruan tinggi terutama mengenai apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Celuk Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang mempunyai usaha pengrajin perhiasan perak. Desa Celuk terdapat di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, Bali. Dalam hal ini dipilih lokasi di Desa Celuk Kabupaten Gianyar dikarenakan sebagian besar pengrajin perhiasan perak di Kabupaten Gianyar perak terletak di Desa Celuk. Objek penelitian ini difokuskan pada faktor jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing yang mempengaruhi kegiatan ekspor perhiasan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

Data yang digunakan ialah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah jumlah tenaga kerja kurs valuta asing, dan jumlah ekspor perhiasan perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Data kualitatif dalam penelitian ini ialah keterangan mengenai bagaimana kegiatan produksi dan ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

Penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder ialah data jadi dalam bentuk laporan oleh lembaga atau instansi terkait. Data sekunder penelitian ini berupa jumlah produksi, tenaga kerja, kurs valuta asing dan jumlah ekspor

yang berupa time series dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Gianyar Provinsi Bali.

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yakni jumlah produksi (X1), tenaga kerja (X2), dan kurs valuta asing (X3), sedangkan variabel terikat yakni ekspor Perhiasan perak Kabupaten Gianyar. Definisi variabel yang digunakan ialah: 1) Tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja menghasilkan perhiasan perak di Kabupaten Gianyar dari tahun 2012-2015 perbulan dengan satuan orang, 2) Produksi adalah jumlah produksi dari tahun 2012-2015 perbulan dengan satuan set, 3) Kurs Valuta Asing adalah besaran nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dari tahun 2012-2015 perbulan dengan satuan Rp/US\$, dan 4) Ekspor adalah kegiatan menjual perhiasan perak di Kabupaten Gianyar ke negara lainnya dengan satuan US\$.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah dokumentasi. Menurut Sugiono (2011) dokumentasi ialah catatan peristiwa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau pihak berwenang dan instansi terkait yang diambil melalui membaca, menyalin, dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada.

Teknik analisis data penelitian ini ialah regresi linear berganda, yang digunakan mengetahui pengaruh jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing berpengaruh secara serempak terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali. Menurut Nata Wirawan (2014) persamaan linier berganda yakni :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	=	Ekpor perhiasan perak (US\$)
X ₁	=	Jumlah produksi (US\$)
X ₂	=	Tenaga kerja (orang)
X ₃	=	Kurs valuta asing (Rp/US\$)
μ	=	Variabel Pengganggu/gangguan/residual
β ₀	=	Faktor intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata semua variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	=	Koefisien regresi dari masing-masing X

Model ini selanjutnya akan diuji dengan melakukan uji F agar mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya juga dilakukan uji t mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Selain model juga akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik agar hasil estimasi regresi bebas multikolinearitas, autokolerasi, dan heterokedasitas. Estimator OLS harus memenuhi asumsi-asumsi agar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi seni yang telah dikembangkan menjadi pusat-pusat industri seni sebagai pendukung utama sektor pariwisata Bali. Berbagai produk kerajinan dihasilkan di Kabupaten Gianyar yang dijuluki kota seni, termasuk kerajinan perak yang merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Provinsi Bali yang menempati peringkat ketiga dari sepuluh besar ekspor kerajinan Provinsi Bali semenjak satu dasa warsa

terakhir. Desa celuk merupakan penghasil utama kerajinan perak di Kabupaten Gianyar.

Desa Celuk terkenal seni kerajinan perak sejak sekitar tahun 1976. Terletak pada jalur pariwisata, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Berjarak kira-kira 30 km dari arah Denpasar. Sepanjang jalan Desa Celuk terdapat art-shop dan perusahaan sebagai pemasaran produksi perak dan menyerap tenaga kerja sebagai pengukir. Produk kerajinan tersebut didesain dengan menyerap motif tradisional Bali dan desain modern, sehingga dihasilkan produk kreatif dan inovatif, dengan kekhasan tersendiri dan dapat bersaing baik lokal maupun nasional dan global

Ekpor Perhiasan Perak Gianyar

Bali merupakan kegiatan kepariwisataan sejak tahun 1920-an, dimana para wisatawan mulai berkunjung di Bali. Sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali, maka kebutuhan barang-barang seni seperti lukisan, patung, kerajinan kayu, termasuk juga kerajinan dari logam termasuk perak mengalami peningkatan.

Hal ini memberikan dampak signifikan di kalangan pengrajin, khususnya perajin perhiasan perak di Kabupaten Gianyar khususnya terletak di Desa Celuk. Maka dengan adanya hal ini berkembanglah pusat penjualan kerajinan perhiasan perak tersebut baik dibeli secara langsung ke artshop-artshop yang ada di sekitaran desa celuk atau dipesan. Semakin berkembangnya waktu hal ini dimanfaatkan oleh para pedagang untuk melakukan ekspor ke berbagai negara yang berminat akan perhiasan perak tersebut. Bali merupakan daerah yang

memiliki produk ekspor yang potensial dalam bidang kerajinan khususnya kerajinan perak. Ekspor kerajinan perak telah berkembang lebih cepat dibandingkan dengan ekspor kerajinan-kerajinan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah ekspor perak yang cukup tinggi. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 jumlah ekspor perhiasan perak mengalami fluktuasi tiap bulannya. Seperti pada tahun 2014 pada bulan Juni ekspor perak sebesar US\$ 267,751 namun jauh meningkat pada bulan Juli sebesar 982,631. Hal ini disebabkan oleh perhiasan perak merupakan barang sekunder, yang setiap bulannya jumlah permintaan dari negara impor berbeda. Jadi ekspor perhiasan perak ini ditentukan oleh jumlah permintaan di pasar internasional akan perhiasan perak tersebut. Maka oleh karena itu, jumlah ekspor perbulan perhiasan perak berbeda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data SPSS versi 17.0 For Windows pada lampiran 6, diperoleh persamaan regresi berganda :

$$\begin{array}{l}
 Y = 118190,141 + 6,034 X_1 + 6553,387 X_2 - 7,033 X_3 \\
 \text{Se} = \quad \quad \quad (1,738) \quad (4432,110) \quad (13,985) \\
 \text{t} = \quad \quad \quad (3,471) \quad (1,479) \quad (-0,503) \\
 \text{Sig} = \quad \quad \quad (0,001) \quad (0,148) \quad (0,618) \\
 F = 13,545, \text{ Sig} = 0,000 \\
 R^2 = 0,530
 \end{array}$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Oleh karena $F_{hitung} (13,545) > F_{tabel} 2,84$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima signifikansi 0,000, yang berarti jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pengujian diketahui koefisien determinasi (R^2) = 0,530 yang memiliki arti bahwa secara statistik 53 persen dari variabel ekspor perhiasan perak Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh variabel jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing, sisanya 47 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Signifikansi Parsial (Uji t)

1) Pengaruh jumlah produksi (X_1) terhadap ekspor perhiasan perak (Y) di Kabupaten Gianyar.

Oleh karena $t_{hitung} (3,471) > t_{tabel}(1,684)$, signifikansi uji t $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, secara parsial jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

Hubungan yang ditunjukkan jumlah produksi terhadap ekspor perhiasan perak ini sesuai dengan Teori Heckscher-Ohlin (H-O) yang menyatakan bahwa negara yang memiliki produksi relatif lebih banyak dan murah akan melakukan spesialisasi dan mengekspor barang yang dihasilkan.

Rahmawati (2012), produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor suatu komoditi. Peningkatan produksi dalam negeri akan meningkatkan volume ekspor. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dermonto Sibrian (2014), juga berpendapat bahwa apabila produksi

meningkat maka ekspor juga akan meningkat. Sugiarsana (2013), jumlah produksi tembaga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010. Faiqoh (2012), produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan ekspor Udang Jawa Tengah.

Dari penelitian ini dapat diinterpretasikan pula nilai koefisien b_1 sebesar 6,034 (lampiran 6) yang memiliki arti bahwa apabila jumlah produksi naik sebesar 1 set, maka ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar akan meningkat sebesar 6,034 Dollar Amerika, dengan asumsi variabel lain yakni tenaga kerja dan kurs valuta asing dianggap konstan.

2) Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap ekspor perhiasan perak (Y) di Kabupaten Gianyar.

Oleh karena $t_{hitung} (1,479) < t_{tabel} (1,684)$, signifikansi uji t $0,148 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

Hubungan yang ditunjukkan tenaga kerja terhadap ekspor perhiasan perak ini tidak sesuai dengan Teori Mankiw (2002:42) yang menyatakan tenaga kerja ialah faktor produksi penting dalam meningkatkan produksi. Jumlah tenaga kerja yang meningkat, maka akan meningkatkan jumlah produksi dan nilai ekspor. Suci Endang (2000), mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, produksi terhadap ekspor bahwa semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja maka produksi yang dihasilkan suatu perusahaan akan semakin meningkat maka jumlah ekspor produksi tersebut

juga akan meningkat. Hasil yang berbeda tersebut dapat disebabkan oleh meskipun jumlah tenaga kerja yang meningkat, namun kurang optimalnya potensi tenaga kerja maka tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap ekspor perhiasan perak. Selain hal tersebut, dikarenakan perhiasan perak barang sekunder yang tidak selalu dibutuhkan apabila tidak ada pesanan dari negara impor maka tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Ilham (2013) yakni, pertumbuhan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

3) Pengaruh kurs valuta asing (X_3) terhadap ekspor perhiasan perak (Y) di Kabupaten Gianyar.

Oleh karena $t_{hitung} (-0,503) < t_{tabel} (1,684)$ signifikansi uji t $0,618 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, secara parsial kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

Hasil yang diperoleh ini bertentangan dari Sukirno (2004), nilai kurs menguat, maka volume ekspor juga akan meningkat. Hubungan ini juga bertentangan oleh (Saunders dan Schumacher, 2002), kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Hasil yang berbeda tersebut dapat disebabkan oleh kurs dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Selain itu walaupun keadaan kurs valuta asing meningkat namun tidak ada pesanan dari negara impor maka kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Mankiw (2006:231), yang menyebutkan peningkatan atau penurunan ekspor dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi, termasuk selera konsumen terhadap barang-barang produksi.

Surya (2014), nilai kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kulit di provinsi Bali. Maharani (2013), kurs dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ekspor udang segar (HS92-030623) Indonesia ke Jepang periode 1999-2012. Krisna (2008), kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap ekspor olahan kayu Indonesia.

Analisis Standardized Coefficient Beta

Variabel bebas dominan terhadap variabel terikatnya dilihat nilai absolute koefisien beta yang dibakukan (*standardized coefficients beta*) yang nilainya terbesar. *Statistical Product and Service Solution*(SPSS) pada tabel *Coefficient* kolom *Standardized* terlihat bahwa nilai beta tertinggi diperoleh oleh variabel jumlah produksi sebesar 0,579 yang mengindikasikan bahwa jumlah produksi mempunyai pengaruh paling besar untuk meningkatkan nilai ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Secara simultan variabel jumlah produksi, tenaga kerja dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar dengan R^2 sebesar 0,530 yang memiliki arti bahwa secara statistik 53 persen dari variabel ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh

faktor jumlah produksi, tenaga kerja, dan kurs valuta asing, sedangkan sisanya sebesar 47 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

- 2) Secara parsial variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar, sedangkan variabel tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.
- 3) Jumlah produksi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor perhiasan perak di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah pemerintah sebaiknya lebih mengembangkan ekspor perhiasan perak menjadi produk unggulan nasional yang setiap tahunnya memiliki nilai ekspor tinggi. Adapun upaya yang seharusnya dilakukan pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan yaitu dengan meningkatkan jumlah pasokan ekspor perhiasan perak ke pasar internasional. Selain itu pengrajin perhiasan perak di Kabupaten Gianyar diharapkan dapat meningkatkan mutu perhiasan perak tersebut sehingga dapat diekspor ke berbagai negara tujuan yang memiliki potensi ekonomi yang besar.

RUJUKAN

- Ahman, H, E., Rohmana, Y. 2007. Ilmu Ekonomi Dalam PIPS, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Amir, M.S, 2003, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta : PPM
- Anita Faiziah. 2014. *Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Ekspor, Investasi dan Kredit perbankan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional*

Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h:27-41.

Bank Indonesia. 2015. Perkembangan Nilai Kurs di Indonesia. www.bi.go.id. Diunduh pada 22 April 2015 (14.00 Wita).

Catur Sugiyanto. *Ekonomi Mikro*. (BPFE : Yogyakarta 2002)

Collins, 1994. *Kamus Lengkap Ekonomi* . Jakarta : Erlangga.

Dermonto Siburian, Kadarisman Hidayat dan Sunarti. 2014. Pengaruh Harga Gula Internasional dan Produksi Gula Domestik terhadap Volume Ekspor Gula di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Brawijaya. 15(1): h:1-7.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar. 2015. *Ekspor Perhiasan Perak Kabupaten Gianyar*. Gianyar.

-----, 2015. *Jumlah Produksi Perhiasan Perak Kabupaten Gianyar*. Gianyar.

-----, 2015. *Tenaga Kerja Perhiasan Perak Kabupaten Gianyar*. Gianyar.

Dini, Ayu Novianningsih. 2011. *Analisis Hubungan Antara Ekspor Dan PDB di Indonesia Tahun 199-2008*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang 2011.

Dolatti, Mahnaz, Behrooz Eskandarpour, Ebrahim Abdi, Nasser Mousavi. 2012. The Effect of Real Exchange Rate instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*. 2(7): h:6954-696.

Faiqoh, Ulfah. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Uang Jawa Tengah Tahun 1985-2010. *Jurnal EP* Fakultas Ekonomi Unnes. 1(2): h:1-8.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics*. 4 ed. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga

Hady, Hamdy, 2001. *Ekonomi Internasional (Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional)*. Buku 1 Edisi Revisi. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ilegbinosa, Anthony Imoisi, Peter Uzombal, Richard Somiari. 2012. The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 3(5): h: 27-41.

Ilham A. Hasan, 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1995-2010*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung 2013.

Joesron, Tati Suhartati dan Fathorozzi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Khan, Muhammad Arshad and Abdul Qayyum. 2008. *Long-Run and Short-Run Dynamics of the Exchange Rate in Pakistan: Evidence From Unrestricted Purchasing Power Parity Theory*. *The Lahore Journal of Economics*. Vol.13. No.1, pp. 29-56.

Krisna A, I Kadek. 2012. *Analisis Tingkat Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia Ke Negara Amerika Serikat*. Universitas Udayana.

Lodra, I Nyoman 2002. "Kerajinan Perak Suarti Sebagai Karya Tandingan Di Pasar Global", Tesis Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana Denpasar.

Maharani, Desak Putu Putri. 2013. Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Indeks RCA Terhadap Volume Ekspor Uang Segar (HS92-030623) Indonesia ke Beberapa Negara Periode 1999-2012 [*skripsi*]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Mankiw, N, Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*, Erlangga Jakarta.

-----, 2006. *Principles Of Economics*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.

- Moiseeva, Maria. 2009. *The Dynamics Of Productions Output. Journal Of International Reseach Publiction : Economy and Businnes*. Vol.4 ISSN 1313-8006. Page 186-207.
- Nata, Wirawan. 2014. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*. Edisi Ketiga. Denpasar : Keraras Emas.
- Rahmawati, Dwi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Panili di Indonesia*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saunders, Anthony dan Schumacher, Liliana. 2002. *Analysis Of The Dollar Exchange Rate. Journal of Development Economics*, 5.
- Setyari, N. 2008. *Dinamika Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bali
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekarwati, 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*: Raja Garfindo Persada Jakarta.
- Sugiyono. 2007, *Metode Penelitian Bisnis* Edisi Kesepuluh. Bandung : CV. Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- . 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Sugiarsana, Made. 2013. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. [Jurnal]*. Vol.2, No.1,h:10-19.
- Sukirno, Sadono. 1996. Pengantar Teori Mikro Ekonomi . Jakarta : PT Raja Frafindo Persada.
- . 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- . 2011. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Edisi Ketiga, Cetakan Ke 26, Jakarta.

- , 2014. Sukirno. S. 2004. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Soeharno. TS. *Teori Mikro Ekonomi*.,(Andi Yogyakarta : 2007) hal. 67.
- Sugiarto dkk, *Ekonomi Mikri sebuah kajian komprehensif*.,(PT Sun : Jakarta 2005) hal.204
- Suramaya, Suci Kewal. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.
- Surya, K. Dima. 2014. Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat, Produksi Kulit dan Suku Bunga Pinjaman Modal Kerja Terhadap Ekspor Kerajinan Kulit di Provinsi Bali Tahun 1992-2012 [*skripsi*]. Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Kuantitatif*. Denpasar : Sastra Utama
- Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yeremias, Manuhutu. 2011. *Export and Investment In Fisheries Sector In Maluku Province*. Journal Of Ecobomic, Business and Accountancy Ventura.
- Zakaria, Muhamad. 2012. Interlinkages between Opennes and Foreign Debt in Pakistan. *Doğuş Üniversitesi Dergisi*. 13(1): h:161-170.